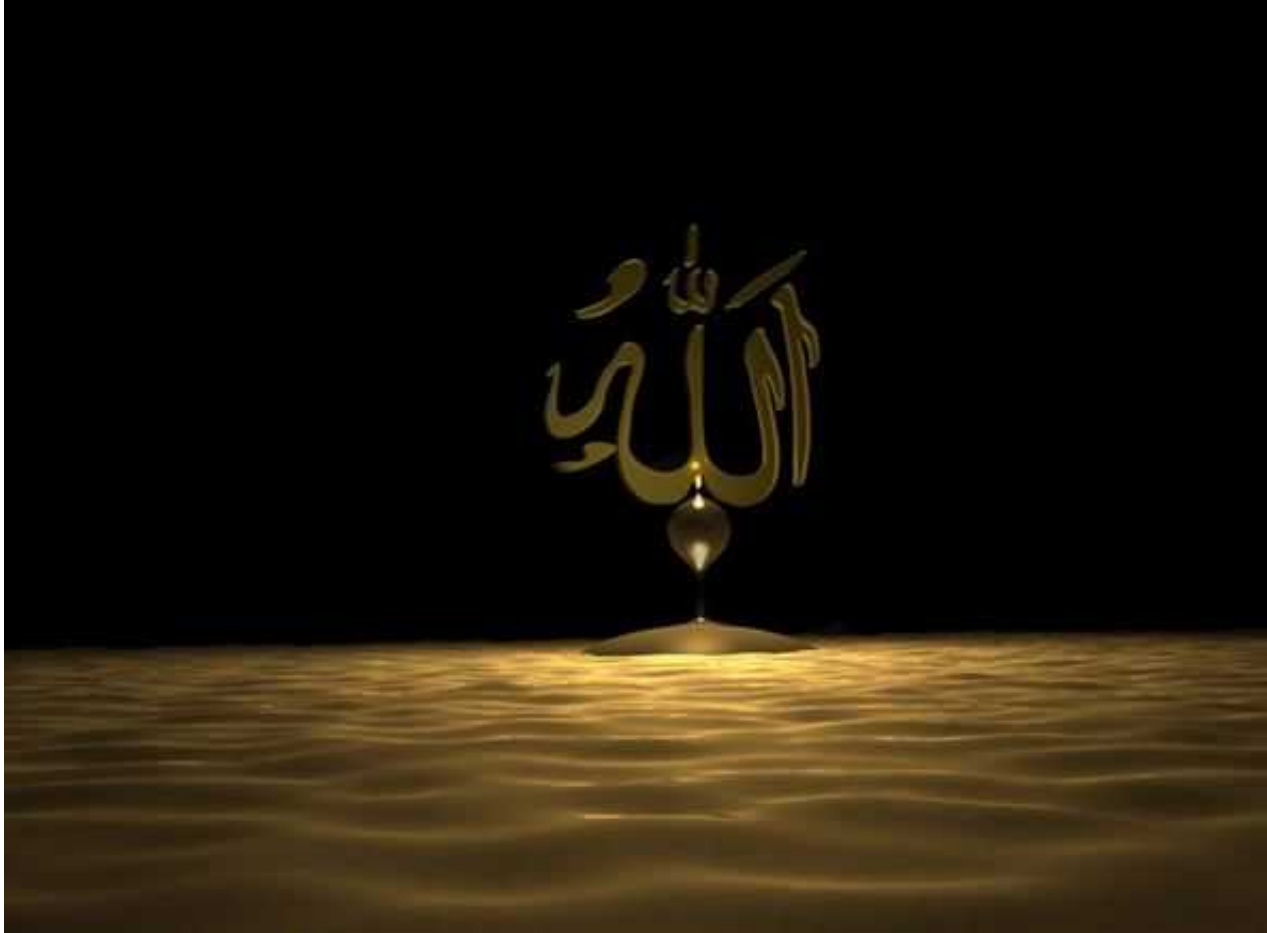


Konsep Menyucikan Allah Menurut Imam Al-Ghazali

Ditulis oleh Hosiyanto Ilyas pada Sabtu, 17 Juni 2023



Imam Al-Ghazali dalam karyanya *Kitab Arbain Fi Ushuliddin* Juz, 1, hlm. 5, mengulas tentang dzat Allah. Menurut Imam Al-Ghazali kita dapat mengenal Allah melalui para utusannya.

Imam Al-Ghazali menegaskan:

????? ???? ???? ???? ??? ?????? ?????? ???????? ??? ???? ???? ??????

Segala puji bagi Allah yang telah mengenalkan kepada hamba-hambanya dengan kitab yang telah di turunkan melalui lisan nabinya yang telah diutus.

Selanjutnya Imam Al-Ghazali mengulas *At-Taqdis* (tentang menyucikan Allah), bahwa Allah bukan berbentuk *jisim* (badan-badan) yang bisa digambarkan, Allah bukan benda seperti mutiara yang dapat diukur dan diperkirakan kadarnya berat dan rendahnya. Allah

tidak menempati suatu tempat dan tidak menempati sesuatu yang baru.

Allah tidak bisa disamakan dengan sesuatu yang ada dan yang ada tidak bisa disamakan dengan Allah. Allah tidak dibatasi oleh ukuran-ukuran dan Allah tidak mengeliputi segala penjuru dan arah, dan juga Allah tidak di kelilingi langit-langit dan tidak pula langit-langit mengelilingi Allah.

Allah menguasai 'arsy, dan Allah disucikan dari bisa disentuh, menetap, dan berpindah. Allah tidak memikul 'arsy dan juga tidak duduk di 'arsy, tetapi Allah yang menguasai 'arsy dan para malaikat yang memikul 'arsy kesemuanya itu berada dalam kekuasaan Allah.

Baca juga: Jejaring Dipanegara dan Nasibnya Sesudah Perang Jawa

Segala sesuatu itu dekat dengan Allah seperti dekatnya urat leher, akan tetapi kedekatan Allah tidak bisa di sifati seperti dekatnya manusia dengan manusia lainnya yang bisa diukur oleh jarak dan waktu. Allah disucikan dari zaman dan tempat bahkan wujud Allah ada sebelum Allah menciptakan zaman dan tempat.

Keberadaan Allah saat ini seperti halnya yang terdahulu tanpa ada perubahan, dan Allah beda dari sifat-sifat makhluknya, tidak ada di dzat Allah selain Allah. Allah disucikan dari perubahan dan perpindahan, sifat Allah tetap diagungkan tidak akan tergeser sedikitpun.

Sifat Allah sudah sempurna tidak butuh lagi pada tambahan kesempurnaan, Allah bisa diketahui wujudnya melalui akal. Akal yang sehat dapat mengetahui wujud Allah melalui kebesaran ciptaan Allah, seperti, adanya bumi, langit, dan ciptaan yang lainnya.

Dan dzat Allah nanti di surga dapat di lihat dengan kasat mata, melihat dzat Allah di surga merupakan anugerah dan nikmat yang paling sempurna yang diberikan kepada hamba-hambanya yang beramal kebajikan di dunia. Melihat dzat Allah merupakan penyempurna kenikmatan yang dianugerahkan oleh Allah kepada para hambanya. *Wallahu A'lam Bissawab.*